



Media: BERNAS

Hari: Selasa

Tanggal: 04 Oktober 2016

Halaman: 2

Semua Sekolah Bisa Jadi Rintisan Adiwiyata

JOGJA, BERNAS--Sekolah di semua tingkatan berpotensi untuk menjadi rintisan sekolah adiwiyata atau sekolah berwawasan lingkungan. Karenanya tidak ada alasan apapun bagi sekolah untuk menolak mengembangkan program tersebut.

Apalagi saat ini kerusakan lingkungan sudah semakin mengkhawatirkan. Perlu peran serta semua pihak, termasuk sekolah untuk menyadarkan generasi muda akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan.

"Tidak harus jadi sekolah mandiri adiwiyata yang membina sepuluh sekolah lain. Sekolah bisa memulai jadi rintisan sekolah adiwiyata melalui kebijakan, kurikulum, kegiatan berbasis partisipasi dan pengembangan sarana dan prasarana yang berwawasan lingkungan," ungkap Bambang Gunawan dari Balai Lingkungan Hidup (BLH) Kota Jogja disela peluncuran rintisan sekolah adiwiyata SMA Muhammadiyah 2 Jogja sekaligus puncak Milad ke-66 di sekolah setempat, Senin (3/10).

Menengah Dinas Pendidikan Kota Jogja, Suhartati mengungkapkan kearifan lokal bisa menjadi basis dari pengembangan program sekolah adiwiyata. Sehingga seluruh elemen sekolah bisa nyaman dalam belajar karena asupan oksigen terpenuhi dari lingkungan yang asri.

"Tidak ada alasan sekolah ditengah kota sulit mengembangkan program rintisan adiwiyata karena semua tergantung komitmen sekolah. Program itu bisa dimulai dari membuang sampah pada tempatnya sesuai jenis sampah, menghemat energi dengan mematikan lampu yang tidak digunakan dan lainnya," paparnya.

Program adiwiyata tersebut, lanjut Suhartati bisa menjadi bagian dari pendidikan karakter peserta didik karena mengajarkan pembiasaan-pembiasaan yang baik. Bila kesadaran terbentuk dalam diri peserta didik, maka dimana pun mereka berada, kebiasaan positif akan tetap dijalankan.

"Pembiasaan ini butuh proses karena tidak datang serta merta. Karenanya pen-

Menurut Bambang, di DIY belum banyak sekolah yang berpredikat mandiri adiwiyata. Baru sebagian sekolah yang masuk kategori sekolah adiwiyata di tingkat nasional atau daerah. Karenanya BLH mendorong sekolah-sekolah lain untuk mengembangkan program rintisan sekolah adiwiyata.

BLH akan melakukan pembinaan pada sekolah-sekolah yang mengajukan penerapan program tersebut selama setahun. Namun sekolah diharapkan bisa memulainya dengan memasukkan program adiwiyata ke kurikulum dan mengintegrasikannya ke berbagai mata-pelajaran (mapel).

"Yang sulit bukan sarana dan prasarana namun seringkali mengembangkan kultur di sekolah karena adiwiyata pada dasarnya adalah pengelolaan manajemen program tersebut. Karenanya program adiwiyata bisa dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan atau dari hal-hal kecil," ungkapnya.

Sementara Kepala Bidang Pendidikan

didikan karakter perlu dibangun dari berbagai program pendidikan," tandasnya.

Kepala SMA Muhammadiyah 2 Jogja, Slamet Purwo menjelaskan, sekolah tersebut mulai mengkondisikan peserta didik untuk memiliki kesadaran melestarikan lingkungan. Berbagai kegiatan dilaksanakan mulai dari kampanye green school dan kegiatan non akademis lain.

Selain itu pembelajaran adiwiyata diintegrasikan kedalam mapel seperti Pendidikan Agama Islam (PAI), Biologi, Geografi, Seni Budaya, Bahasa Indonesia dan lainnya.

"Kami tahun ini juga menyusun silabus agar program rintisan sekolah berwawasan lingkungan ini dapat berjalan dengan maksimal. Bulan depan kami mengundang ahli adiwiyata dalam forum pertemuan guru dan karyawan untuk memberika pengetahuan tentang adiwiyata. Setelah itu kami akan melaksanakan studi banding ke sekolah-sekolah yang sudah lebih dulu mengembangkan program tersebut," jelasnya.(ptu)

Tindak Lanjut

Intuk Ditanggap

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Badan Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 24 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005